

---

## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMPN 24 Makassar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Bantuan Media Audio Visual

**Nurasih Nadira; Adnan; Nurgowa**

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan Biologi  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;

SMPN 24 Makassar

email: [nurasihnadira@gmail.com](mailto:nurasihnadira@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model discovery learning dengan bantuan media audio visual. Penelitian ini dilakukan di SMPN 24 Makassar kelas VII.10 pada semester genap tahun ajaran 2023-2024 dengan peserta didik berjumlah 36 orang. Jenis penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi dengan menggunakan model discovery learning. Teknik pengumpulan data didasarkan pada hasil tes peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase ketuntasan klasikal meningkat dari 27,78% dengan kategori sangat rendah sebelum siklus, 47% dengan kategori rendah pada siklus I dan 80,5% dengan kategori tinggi pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model discovery learning dengan bantuan audio visual efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.

**Kata Kunci:** *Discovery Learning, Hasil Belajar, Media Audio Visual*

### A. PENDAHULUAN

Urgensi dari pendidikan tak lain adalah keberhasilan seorang guru dalam mendidik dan mengajar peserta didik, serta keberhasilan peserta didik dalam memahami apa yang diajarkan oleh gurunya. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses kegiatan belajar memiliki peranan yang sangat penting, sebagai pengatur serta sebagai pelaku dalam proses belajar mengajar. Gurulah yang dapat mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu terlaksana. Sehingga sebagai seorang guru perlu untuk membuat suatu pembelajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pembelajaran yang disampaikan akan membuat peserta didik menjadi merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan memilih model atau metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran dapat diperoleh peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran IPA. Menurut Aunurrahman dalam (Dari & Ahmad, 2020) pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat adalah yang dapat mendorong tumbuhnya rasa senang, meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memudahkan peserta didik dalam

memahami pelajaran yang dapat membuat peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik. Selain model pembelajaran, pemilihan media yang tepat juga merupakan komponen penting karena dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi hasil belajar yang dilaksanakan di kelas VII.10 SMP Negeri 24 Makassar, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik ini terjadi karena kurangnya pemahaman konsep, kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar serta strategi pembelajaran yang dilakukan guru kurang tepat, selain itu pembelajaran yang dilakukan masih bersifat teacher center yang membuat kurangnya partisipasi aktif peserta didik. Untuk itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga diharapkan dengan peningkatan aktivitas belajar peserta didik di kelas akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Menurut Made, dkk. (2019) bahwa model pembelajaran *Discovery learning* dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kelas dengan menggunakan model *discovery learning* dengan pendekatan saintifik. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indarti (2019) menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada setiap indikatornya dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Suhada et al (2019) menyatakan pembelajaran dengan model *discovery learning* dapat meningkatkan belajar peserta didik kelas VIII dengan ketuntasan klasikal pada siklus I 65% (tidak tuntas) menjadi 85% (tuntas) pada siklus II.

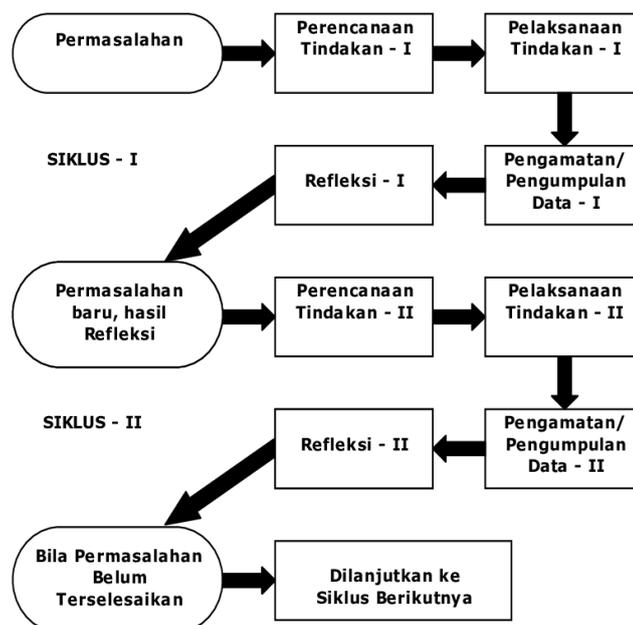
Berdasarkan hal tersebut, sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti mencoba menerapkan model *Discovery Learning* dengan bantuan media audio visual di kelas VII.10 SMPN 24 Makassar pada materi Tata Surya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat terjadi perbaikan dalam proses pembelajaran terutama dalam hal peningkatan hasil belajar peserta didik.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research Classroom*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023-2024 di SMP Negeri 24 Makassar kelas VII.10. Sampel dari penelitian ini sebanyak 36 peserta didik yang terdiri dari 17 laki-laki dan 19 perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan merujuk pada model Kemmis dan Mc. Taggart. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap Perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan rencana pembelajaran/modul ajar, membuat LKPD, alat evaluasi, dan membuat lembar observasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* berbantuan media pembelajaran audio visual. Pada tahap observasi/pengumpulan data, dilakukan pengamatan aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan mengacu pada lembar observasi. Setiap akhir pembelajaran dilakukan evaluasi pengetahuan peserta didik dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar peserta didik. Tahap selanjutnya adalah refleksi. Refleksi bertujuan untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi dan merefleksikan keberhasilan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi ini menjadi dasar untuk menyusun rencana tindakan yang lebih baik pada siklus berikutnya. Adapapun rancangan penelitian digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model *Discovery learning* dengan bantuan media audio visual. Observasi bertujuan untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Discovery learning*. Instrumen tes yang digunakan terdiri dari lembar tes awal (*pretest*) dan lembar tes akhir (*posttest*) yang diberikan di setiap akhir siklus. Adapun instrumen observasi yang digunakan adalah lembar observasi dalam bentuk *checklist* yang dilakukan di setiap pelaksanaan siklus.

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menampilkan secara sederhana angka-angka (nilai) yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran dengan penggunaan model *Discovery learning* dengan bantuan media pembelajaran audio visual.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2005)

Keterangan:

P = persentase yang dicari

f = frekuensi peserta didik yang tuntas

N = jumlah peserta didik keseluruhan

Hasil dari penelitian ini, berupa pencapaian nilai rata-rata, daya serap serta ketuntasan pembelajaran secara klasikal. Indikator keberhasilan pembelajaran dengan penggunaan model *Discovery learning* dengan berbantuan media pembelajaran audio visual adalah nilai rata-rata peserta didik mencapai KKM  $\geq 75$  dan secara klasikal yaitu 75% dari peserta didik mencapai nilai KKM .

## C. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran dimana peserta didik mencari sendiri materi atau konsep yang akan dipelajari dan guru tidak memberikan informasi secara utuh kepada peserta didik mengenai konsep atau materi yang akan dipelajari (Dari & Ahmad, 2020). Bruner (dalam Kemendikbud, 2013) mengemukakan proses pembelajaran dikatakan aktif, dan kreatif jika peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menemukan suatu konsep atau teori

dalam pengalamannya pada hal-hal yang dijumpai pada lingkungannya. Model pembelajaran *discovery learning* adalah merubah kondisi pasif peserta didik menjadi aktif dan kreatif.

Menurut Rizal, dkk. dalam (Dari & Ahmad, 2020), model *Discovery learning* terdiri atas langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Stimulasi (*Stimulation*), peserta didik dihadapkan pada suatu hal yang dapat menimbulkan rasa penasaran
- b. Identifikasi masalah (*Problem statement*), guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin mengenai masalah untuk menciptakan hipotesis
- c. Pengumpulan data (*Data collection*), peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak mungkin agar dapat membuktikan benar atau tidaknya hipotesis
- d. Pengolahan data (*Data processing*), kegiatan mengolah data/informasi yang ditemukan peserta didik untuk dikumpulkan pada langkah sebelumnya
- e. Pembuktian (*Verification*), dilakukan pembuktian antara peserta didik dengan guru yang bertujuan agar proses belajar akan berjalan sesuai rencana dengan baik
- f. Menarik kesimpulan (*Generalization*), menarik sebuah kesimpulan dengan memperhatikan hasil pembuktian yang sudah diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah, berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, mandiri dalam mencari atau menemukan materi, dan dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator pada kegiatan pembelajaran.

## 2. Media Pembelajaran Audio Visual

Media audio visual adalah media yang dalam menyampaikan pesan atau informasi dilakukan dengan menampilkan unsur gambar dan suara secara bersama. Sejalan dengan pendapat tersebut pendapat Sanjaya (2015) media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Pendapat selanjutnya mengatakan bahwa media audio visual merupakan sebuah alat bantu yang digunakan dalam situasi belajar untuk membagikan pengetahuan, sikap, dan ide baik menggunakan tulisan maupun kata yang diucapkan (Trisnadewi dkk, 2014).

Media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah video pembelajaran. Busyari dkk (2016) mengemukakan karakteristik dan manfaat video pembelajaran, di antaranya: (1) mengatasi jarak dan waktu, (2) mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu singkat, (3) dapat membawa peserta didik berpetualang, (4) dapat diulang-ulang, (5) pesan yang disampaikan mudah diingat, (6) mengembangkan daya pikir anak, (7) mengembangkan imajinasi, (8) memperjelas hal-hal yang abstrak, (8) berperan sebagai media utama untuk mendokumentasikan realitas sosial yang akan dibahas di kelas, (9) mampu berperan sebagai storyteller yang dapat memancing kreativitas anak.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memiliki unsur gambar dan suara dengan indikator-indikator: (1) mengembangkan daya pikir peserta didik, (2) mengembangkan imajinasi, (3) menarik perhatian.

## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil kegiatan pembelajaran yang menjadikan peserta didik memiliki kemampuan dan dapat diukur melalui ranah kognitif berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis serta evaluasi dan ranah afektif dan psikomotorik, (Syofyan, 2015). Pendapat tersebut diperkuat oleh R. Susanto (2017) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk kompetensi. terdapat tiga ranah hasil belajar yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, apabila peserta didik

memiliki keinginan untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi pasti akan berusaha belajar dengan giat. Faktor jasmani, psikologi dan kelelahan juga berpengaruh terhadap hasil belajar apabila peserta didik tersebut sedang menghadapi masalah dan peserta didik dalam kondisi sakit maka dapat dipastikan peserta didik tidak dapat menerima pelajaran dengan benar yang mengakibatkan hasil belajar menurun. Faktor eksternal, faktor keluarga dan faktor sekolah.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan implementasi model *Discovery learning* dengan bantuan media audio visual pada proses pembelajaran peserta didik kelas VII.10 SMPN 24 Makassar, didapatkan persentasi hasil belajar peserta didik sebagai berikut.

Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Peserta Didik



(Sumber: Hasil Analisis Data)

##### 1. Prasiklus

Prasiklus merupakan kegiatan dimana peneliti mengumpulkan data berupa hasil *pretest* yang dilakukan sebelum menerapkan pembelajaran dengan model *Discovery learning* dengan bantuan media audio visual. Hasil *pretest* peserta didik pada prasiklus diperoleh hanya 10 dari 36 peserta didik yang berhasil mencapai nilai KKM, yang menunjukkan persentase tingkat ketuntasan secara klasikal yaitu 27,78%. Hasil *pretest* untuk tahap prasiklus menunjukkan hasil belajar peserta didik masih sangat rendah. Persentase ketuntasan belajar dan ketercapaian KKM pada tahap ini secara klasikal belum tercapai.

Hal ini menunjukkan kebutuhan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran dan penggunaan media yang tepat. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* dengan bantuan media audio visual.

##### 2. Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran pada model *Discovery learning*. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan rancangan pembelajaran, media audio visual dalam hal ini menggunakan video pembelajaran, LKPD, dan asesmen hasil belajar peserta didik yang akan digunakan selama proses pembelajaran pada siklus I. Materi yang diangkat pada siklus I adalah Sistem Tata Surya. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan rancangan yang telah dibuat dalam bentuk modul ajar.

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan seperti berdoa, mengecek kehadiran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan stimulus berupa video tentang tata surya. Peserta didik kemudian diarahkan untuk mengidentifikasi masalah yang ada dalam video. Kemudian peserta didik diarahkan untuk mengerjakan LKPD untuk menuliskan

permasalahan yang telah diidentifikasi. Peserta didik diarahkan untuk melakukan pengumpulan data untuk mengerjakan LKPD melalui kegiatan literasi pada buku pelajaran IPA atau dengan menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran yang diakses secara mandiri oleh peserta didik. Setelah mengerjakan LKPD, peserta didik akan melakukan presentasi di depan kelas sebagai tahap pembuktian hasil pengerjaan LKPDnya. Setelah semua tahapan pembelajaran selesai, peneliti melakukan tes hasil belajar peserta didik untuk siklus 1 dengan memberikan *posttest* berisi soal pilhan ganda.

Berdasarkan hasil *posttest* pada siklus I, terdapat 17 dari 36 peserta didik yang memenuhi ketuntasan individual dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 47%. Hasil tersebut menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pada tahap prasiklus (27,78%) dengan selisih 19,22%. Hal ini didukung dengan penggunaan video pembelajaran dan LKPD. Video pembelajaran dapat diakses secara mandiri oleh peserta didik, video tersebut memuat materi yang relevan dengan tingkat pengetahuan peserta didik sehingga peserta didik mudah dalam memahami isi video. Video pembelajaran juga bermanfaat untuk memusatkan perhatian peserta didik karena memiliki visualisasi yang menarik perhatian peserta didik.

Selama pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa kendala yang ditemui diantaranya 1) masih ada beberapa peserta didik yang tidak fokus dalam pembelajaran, 2) video pembelajaran diakses secara mandiri oleh peserta didik yang memungkinkan peserta didik mengakses hal lain, 3) kurangnya bimbingan guru selama proses pembelajaran, dan 4) kurangnya instruksi pada LKPD yang membuat peserta didik kurang mampu mengerjakan dengan baik. Berdasarkan kendala tersebut, peserta didik belum sepenuhnya memenuhi standar ketuntasan hasil belajar pada siklus I. Oleh karena itu, peneliti melakukan beberapa perbaikan proses pembelajaran untuk siklus II.

### 3. Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan tetap mengikuti langkah pembelajaran model *Discovery learning*. Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Media pembelajaran yang digunakan berupa video pembelajaran. Jika sebelumnya video pembelajaran diakses secara mandiri oleh peserta didik, pada siklus II ini peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik selama proses pembelajaran khususnya pada saat mengakses video pembelajaran agar peserta didik tetap fokus dan tidak mengakses hal lain. Selain itu, LKPD yang digunakan juga berisi instruksi yang lebih jelas agar peserta didik dapat mengerjakan dengan tepat. Setelah segala tahap pembelajaran selesai, peneliti melakukan tes hasil belajar untuk siklus II dengan memberikan *posttest* yang berisi soal pilihan ganda.

Berdasarkan hasil *posttest* pada siklus II, terdapat 29 dari 36 peserta didik yang tuntas secara individual dengan persentase ketuntasan klasikal 80,5%. Jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I maka terdapat peningkatan yang signifikan yang mencapai KKM dari 47% menjadi 80,5% dengan selisih 33,5%. Hal tersebut didukung oleh selama proses pembelajaran peserta didik diberikan bimbingan langsung oleh peneliti saat mengakses video pembelajaran, sehingga jika peserta didik menemui kesulitan mereka bisa langsung menyampaikan kesulitannya. Selain itu, LKPD yang diberikan juga berisi instruksi pengerjaan yang lebih spesifik yang membuat peserta didik tidak dapat memahami petunjuk secara tepat.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VII.10 SMPN 24 Makassar dengan menerapkan model *Discovery learning* dengan bantuan media audio visual, yaitu pada siklus I sebesar 47% dan siklus II sebesar 80,5% yang berada pada kategori baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenuddin, A. "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA Di MIN Kroya Cirebon". *Al Ibtida*, 3(1). 2016.
- [2] Dari, F. W., & Ahmad, S. "Model *Discovery Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2014), 1469–1479, 2020.
- [3] Indarti,S. "Investigasi Implementasi Model *Discovery Learning* Berbasis Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA". *IJIS Edu : Indonesian J.Integr.Sci.Education*. Vol 1 No.2, 2019.
- [4] Made, G,J. Kadek,A,A,P. Putu, S,E,A,P. "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*". Vol 3 No.2, 2019.
- [5] Susanto, R. "Proses Penerapan Keterampilan Manajemen Kelas Dengan Senam Otak Dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Belajar Dan Hasil Belajar Mata Kuliah Metode Penelitian Mahasiswa PGSD, FKIP Universitas Esa Unggul, Jakarta". *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Paper UNISBANK Ke-3*, (1), 821–829. 2017.
- [6] Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2015.
- [7] Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- [8] Suhada,R. Irdam,I. Kasrina. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*". *Diklabio : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*. Vol 3 No.1. 2019.
- [9] Syofyan, H. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Melalui Metode Resitasi di SD Al Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 134–150. 2015.
- [10] Trisnadewi, K. A., Darsana, I. W., & Wiyasa, I. K. N. "Penerapan Pembelajaran Inkuiri Berbantu Media AudioVisual Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD No.3 Tibubeneng Kuta Utara". *E-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1). 2014.